

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu paradigma kualitatif dengan metodologi deskriptif yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Disini peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengambilan data. Dengan begitu, kualitatif dilakukan pada pengambilan kriteria tapak dengan menggunakan komparasi hasil studi preseden dan kajian literatur.

Dengan menggunakan metode etnografi dalam pengumpulan data dan semiotik dalam mengkaji dan melakukan analisis terhadap data. Metodik etnografi dilakukan dengan wawancara kepada narasumber yang melibatkan pengalaman, perspektif dan interpretasi penulis dalam menemukan kesimpulan dari data. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Pierce, untuk mengkaji sistem tanda dalam Buddhisme. Setelah itu teknik hermeneutika digunakan dalam menginterpretasikan makna kehidupan dan kematian dalam Buddhisme dan dilakukan penerjemahan tanda ke dalam bahasa arsitektur. Kemudian setelah didapatkan semua data yang berkaitan memunculkan kriteria perancangan dalam perancangan fasilitas permakaman.

3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana variable melekat, variable penelitian diperoleh dan menjadi yang dipermasalahkan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu umat Buddhisme dari aliran Mahayana dan juga Theravada.

Objek penelitian merupakan objek atau kegiatan yang dijadikan sasaran ilmiah untuk dipelajari dengan tujuan dan kegunaan tertentu dari variable tertentu dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif ini menggunakan objek penelitian berupa pemaknaan nilai-nilai Buddhisme dalam fasilitas pemakaman untuk umat Buddhisme.

3.1.2 Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi diperlukan untuk melengkapi dan membuktikan adanya keterkaitan antara subjek dan objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung fasilitas pemakaman Grand Heaven dan Rumah Duka Jelambar untuk mengidentifikasi adanya proses pemakaman yang terputus dari proses satu dengan yang lainnya. Dikarenakan tidak diijinkan untuk mewawancarai pengguna dan pengelola fasilitas pemakaman secara langsung, maka observasi dilakukan sendiri oleh pengunjung dengan melihat kualitas dari pemakaman. Instrumen yang digunakan berupa kamera.

b. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk mengetahui pendapat dan pandangan Buddhisme terhadap kehidupan dan kematian. Wawancara dilakukan melalui *zoom online meeting* terhadap Bhante Xian Pin dari Vihara Guna Dharma, Romo Henry Gunawan dari Vihara Ekayana Arama, Bapak Suwardi aktivis dari Vihara Siripada dan seorang umat Buddhis menyatakan pendapat yang tidak jauh berbeda. Dari pandangan mereka, masih banyak umat Buddhis yang tidak memahami makna

sebenarnya dari kehidupan dan kematian seorang Buddhis bahwa orang yang mengalami kematian tersebut telah terlepas dari penderitaannya sementara di kehidupan ini. Dari justifikasi ini, dapat dilihat bahwa fasilitas pemakaman masih dapat meningkatkan kualitas dalam mewadahi pemakaman melalui pendekatan semiotika arsitektur pemaknaan.

c. Studi Literatur

Pada bagian ini dilakukan studi terhadap beberapa literatur yang digunakan baik arsitektural maupun teori non arsitektural. Dari hasil studi literatur tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan studi pada beberapa preseden yang digunakan. Studi literatur juga digunakan sebagai dasar dalam melakukan observasi.

3.1.3 Sumber Data Terpilih

Data terpilih dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari pihak pertama melalui wawancara, dan lainnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat tidak langsung dari pihak pertama, namun telah melalui pihak kedua seperti dari sumber-sumber yang telah ada (Arikunto, 2010).

a. Data primer

Pada penelitian ini data primer didapat dari wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait dari fasilitas pemakaman yang ada.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder didapat melalui sumber-sumber yang digunakan pada studi literatur. Kemudian preseden yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini juga merupakan bagian dari data sekunder.

3.2 Simulasi Perancangan

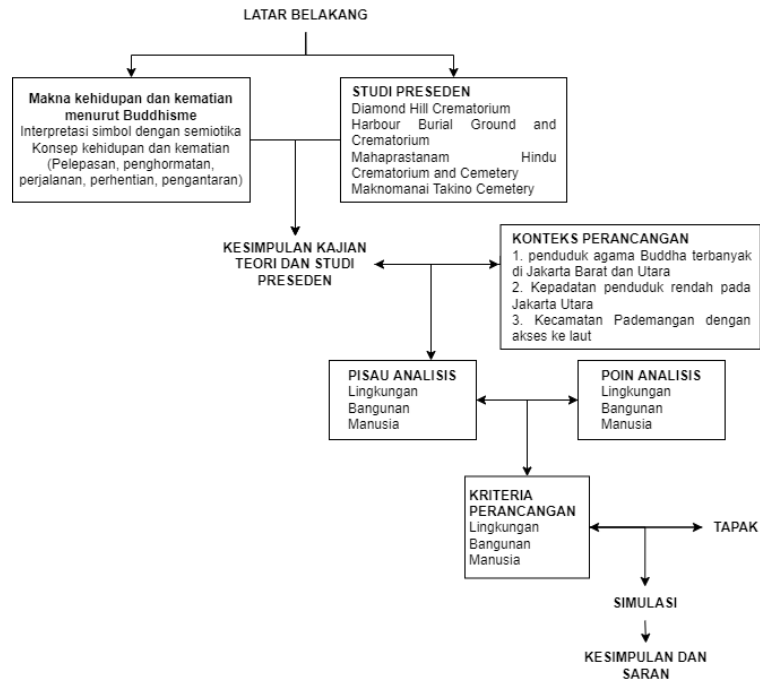
3.2.1 Tahapan Perancangan

Penelitian ini dimulai dari pengarahannya permasalahan yang terdapat pada latar belakang. Kemudian dari permasalahan yang disebutkan, diberikan batasan-batasan permasalahan. Perancangan fasilitas permakaman bagi umat Buddhis yang mampu menghadirkan makna-makna kehidupan dan kematian menurut pandangan Buddhisme.

Kemudian dari permasalahan, maka didapatkan kata kunci yang akan dimunculkan pada kajian literatur. Penyajian literatur telah melalui pemilihan yang sesuai dengan permasalahan dan menggunakan pendekatan perancangan yang tepat dalam menangani permasalahan yang ada. Sehingga pendekatan semiotika dan pendekatan desain yang digunakan yaitu *Poetic Architecture* dan *Sensescape Architecture*.

Dari data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode yang telah dijabarkan. Analisis dilakukan untuk melihat kesesuaian dan peluang perancangan fasilitas permakaman dengan menggunakan pendekatan semiotika arsitektur. Dari hasil penjabaran teori kemudian ditarik kesimpulan dengan mengungkapkan bahasa desain. Bahasa desain yang didapat melalui kata sifat yang dihasilkan dari penerjemahan simbol-simbol Buddhisme. Selanjutnya bahasa desain akan diterapkan pada perancangan fasilitas permakaman yang akan memunculkan makna kehidupan dan kematian dari

pandangan Buddhisme dengan kriteria yang dihasilkan. Berikutnya terdapat bagan metode penelitian:



Gambar 3. 1 Ilustrasi Simulasi Perancangan

3.2.2 Metode Perancangan

Metode perancangan ini menggunakan proses *Force Based* (Plowright, 2014). Proses dimulai dengan melakukan eksplorasi yang kemudian akan dievaluasi untuk menentukan atau menemukan kondisi yang sesuai dengan tujuan. Kriteria desain yang dihasilkan hanya diperoleh pada tahap pertama dan dikombinasikan dengan studi preseden dan juga studi literatur. *Force* yang dihasilkan kemudian akan diimplementasikan kedalam desain.